

STRATEGI MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM PENGELOLAAN PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT BAITURRAHMAN DEPOK

Abdul Manaf^{1*}

Institut Pembina Rohani Islam Jakarta (IPRIJA)

E-mail: abdulmanaf@iprija.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen pendidikan dalam pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Baiturrahman Depok. PKBM berperan sebagai lembaga pendidikan nonformal yang menyediakan berbagai program pembelajaran, seperti pendidikan kesetaraan, keterampilan kerja, dan pemberdayaan masyarakat. Pengelolaan PKBM yang efektif memerlukan strategi manajemen yang komprehensif untuk memastikan keberlanjutan dan kualitas program yang diberikan. Metode ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi kegiatan PKBM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKBM Baiturrahman menerapkan strategi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pada tahap perencanaan, fokus utama adalah merancang program-program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar, termasuk program pendidikan kesetaraan dan pelatihan keterampilan. Pengorganisasian melibatkan kerjasama antara pengelola PKBM, tutor, dan relawan yang saling berkoordinasi untuk mendukung implementasi program. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pendekatan partisipatif, di mana peserta didorong untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Strategi, Manajemen Pendidikan, PKBM

Abstract

This study aims to analyze the education management strategy in the management of the Baiturrahman Depok Community Learning Center (PKBM). PKBM acts as a non-formal educational institution that provides various learning programs such as equivalency education, work skills, and community empowerment. Effective PKBM management requires a comprehensive management strategy to ensure the sustainability and quality of the programs provided. This method uses qualitative research with a case study approach. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation of PKBM activities. The results of the study indicate that PKBM Baiturrahman implements a management strategy that includes planning, organizing, implementing, and supervising. At the planning stage, the main focus is to design programs that are in accordance with the needs of the surrounding community, including equivalency education programs and skills training. Organization involves cooperation between PKBM managers, tutors, and volunteers who coordinate with each other to support program implementation. The implementation of activities is carried out with a participatory approach, where participants are encouraged to be actively involved in the learning process.

Keywords: *Keywords: Strategy, Educational Management, PKBM*

PENDAHULUAN

Manajemen sekolah yang baik sangat diperlukan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program-program pendidikan nonformal yang dijalankan. Beberapa alasan penting mengapa manajemen sekolah yang baik dibutuhkan di PKBM, termasuk PKBM Baiturrahman Depok. Manajemen sekolah

yang baik membantu dalam merencanakan dan mengorganisasikan program pendidikan yang relevan dan berkualitas [1].

Program yang dirancang dengan baik sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan lebih menarik minat peserta dan meningkatkan kualitas hasil belajar. Kurikulum yang disusun dengan manajemen yang efektif

dapat disesuaikan dengan kondisi masyarakat lokal, baik dari segi waktu, materi, maupun metode pengajaran.

PKBM sering kali menghadapi keterbatasan sumber daya, baik tenaga pengajar, dana, maupun fasilitas. Dengan manajemen yang baik, sumber daya yang terbatas ini dapat diatur dan dialokasikan secara efektif. Pengelolaan yang efisien memungkinkan PKBM untuk menggunakan dana yang tersedia dengan bijaksana, serta memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada, seperti ruang kelas, peralatan belajar, dan teknologi [2].

Tanpa manajemen yang baik, program-program di PKBM bisa terhenti karena kurangnya perencanaan jangka panjang dan ketidakstabilan pengelolaan. Manajemen yang baik akan membantu dalam merencanakan program secara berkelanjutan, termasuk pengelolaan anggaran dan sumber daya manusia, sehingga PKBM dapat terus beroperasi dan memberikan manfaat bagi masyarakat dalam jangka panjang [3].

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berfungsi penting dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan dan pemberdayaan keterampilan. PKBM berperan sebagai tempat pembelajaran bagi individu yang tidak dapat mengikuti pendidikan formal, terutama mereka yang putus sekolah, masyarakat berpenghasilan rendah, serta kelompok marginal lainnya.

Dalam konteks pembangunan sumber daya manusia, PKBM menjadi instrumen strategis untuk mengurangi angka buta aksara, meningkatkan kualitas tenaga kerja, dan memberdayakan masyarakat melalui program-program keterampilan [4].

Meskipun PKBM memiliki potensi besar, pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan di banyak PKBM masih menghadapi sejumlah

tantangan. Beberapa permasalahan yang sering muncul meliputi keterbatasan dana, sarana dan prasarana yang kurang memadai, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, minimnya pelatihan bagi tenaga pengajar dan tutor PKBM menyebabkan kualitas pembelajaran yang diberikan kurang optimal. Kurangnya kerjasama antara PKBM dengan pihak eksternal, seperti pemerintah, dunia usaha, dan organisasi sosial juga menjadi kendala dalam peningkatan program dan keberlanjutan kegiatan [5].

Di PKBM Baiturrahman Depok, situasi ini juga menjadi perhatian utama. Meskipun telah melaksanakan berbagai program pendidikan kesetaraan dan keterampilan, masih terdapat kesenjangan antara kebutuhan masyarakat dengan kemampuan PKBM dalam menyediakan program yang sesuai dan berkualitas. Tantangan ini memerlukan strategi manajemen pendidikan yang lebih baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, serta evaluasi program. Tanpa adanya strategi pengelolaan yang tepat, tujuan PKBM untuk memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kualitas pendidikan nonformal sulit tercapai.

Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan strategi manajemen yang efektif dan efisien agar PKBM dapat menjalankan fungsinya secara optimal. Pengelolaan yang tepat akan membantu PKBM tidak hanya dalam menyediakan layanan pendidikan, tetapi juga dalam memastikan keberlanjutan program, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan memperkuat jaringan kerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi manajemen pendidikan yang dapat diterapkan di PKBM Baiturrahman Depok untuk meningkatkan kualitas layanan dan pemberdayaan masyarakat [6].

Manajemen pendidikan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan keberhasilan program-program yang ditawarkan kepada masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan nonformal, PKBM Baiturrahman Depok berfungsi untuk memberikan layanan pendidikan dan keterampilan kepada masyarakat yang tidak terjangkau oleh pendidikan formal, seperti mereka yang putus sekolah, pekerja informal, dan masyarakat berpenghasilan rendah. Dengan adanya PKBM, diharapkan masyarakat dapat memperoleh keterampilan hidup yang relevan dan meningkatkan taraf ekonomi serta sosial mereka [7].

Peran PKBM sangat strategis, manajemen sekolah di PKBM Baiturrahman Depok masih menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi efektivitas operasionalnya. Salah satu masalah utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal dana, sarana, maupun prasarana. Fasilitas belajar yang terbatas serta kurangnya dukungan teknologi sering kali membuat proses pembelajaran kurang optimal. Selain itu, minimnya tenaga pengajar yang terlatih di bidang manajemen pendidikan juga menjadi kendala dalam mengembangkan metode dan kurikulum yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat [8].

Di sisi lain, kurangnya partisipasi masyarakat dan keterlibatan aktif dalam kegiatan PKBM juga menjadi hambatan dalam mencapai tujuan lembaga ini. Banyak masyarakat yang belum memahami sepenuhnya manfaat pendidikan nonformal yang ditawarkan oleh PKBM, sehingga program-program yang disusun tidak sepenuhnya diikuti atau dimanfaatkan dengan baik. Rendahnya kesadaran masyarakat ini memerlukan strategi komunikasi dan sosialisasi yang lebih intensif dari pihak manajemen PKBM [9].

keterbatasan dalam sistem pengelolaan administrasi dan evaluasi program menjadi masalah yang perlu diperhatikan. Tanpa adanya sistem manajemen yang terstruktur, pelaksanaan program sering kali tidak terpantau dengan baik, dan proses evaluasi tidak dilaksanakan secara berkala. Hal ini menyebabkan sulitnya mengukur keberhasilan program, serta mengidentifikasi kekurangan yang perlu diperbaiki.

Untuk itu, diperlukan sebuah strategi manajemen sekolah yang komprehensif dan adaptif di PKBM Baiturrahman Depok. Perencanaan yang matang, pengorganisasian yang jelas, pelaksanaan yang efektif, serta sistem evaluasi yang berkelanjutan merupakan kunci untuk mengatasi berbagai masalah tersebut. Dengan meningkatkan kualitas manajemen, PKBM Baiturrahman diharapkan dapat memberikan kontribusi lebih signifikan dalam memberdayakan masyarakat, sekaligus meningkatkan kualitas layanan pendidikan nonformal yang ditawarkan [10].

Manajemen sekolah yang baik merupakan fondasi bagi keberhasilan PKBM dalam mencapai visi dan misinya. Dengan manajemen yang efektif, PKBM Baiturrahman Depok dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta memastikan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan manajemen sekolah harus menjadi prioritas bagi pengelola PKBM dalam upaya memberikan kontribusi maksimal terhadap pemberdayaan dan pendidikan masyarakat [11].

METODE

Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus merupakan salah satu metode yang efektif untuk mengkaji secara mendalam fenomena yang terjadi dalam suatu lingkungan atau institusi, termasuk

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami kompleksitas manajemen, proses pembelajaran, serta tantangan dan peluang yang dihadapi PKBM secara mendalam [12].

Pendekatan kualitatif berfokus pada pemahaman terhadap makna dan perspektif yang dimiliki oleh individu atau kelompok yang terlibat dalam PKBM. Dalam hal ini, studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi secara rinci fenomena yang terjadi pada satu atau lebih PKBM, seperti PKBM Baiturrahman Depok, sehingga peneliti dapat menangkap dinamika dan konteks yang mempengaruhi pengelolaan serta pelaksanaan program pendidikan nonformal.

Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif studi kasus di PKBM dilakukan melalui berbagai teknik, antara lain, Wawancara dilakukan secara langsung dengan pengelola PKBM, tutor, dan peserta didik untuk memahami pengalaman mereka, kendala yang dihadapi, dan pandangan mereka terhadap program yang berjalan. Wawancara bersifat semi-terstruktur agar peneliti dapat mengeksplorasi informasi secara fleksibel berdasarkan tanggapan responden [13].

Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran dan kegiatan di PKBM. Data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dikumpulkan dan diorganisasikan berdasarkan tema atau kategori tertentu, misalnya terkait perencanaan, pelaksanaan program, atau tantangan manajemen. Untuk meningkatkan validitas hasil penelitian, peneliti menggunakan triangulasi, yaitu menggabungkan data dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dan dokumentasi) dan membandingkannya untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih akurat [14].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi menunjukkan bahwa kepala PKBM Baiturrahman memegang peranan penting dalam mengarahkan dan memotivasi staf serta peserta didik. Pemimpin yang efektif mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan dinamis. Terdapat proses perencanaan jangka pendek dan panjang yang jelas, termasuk pengembangan kurikulum dan program pendidikan sesuai kebutuhan masyarakat setempat.

Tim manajemen terlihat bekerja secara terkoordinasi dengan pembagian tugas yang baik antara pengelola, pendidik, dan staf administrasi, yang memastikan kelancaran operasional sehari-hari. Program-program yang diselenggarakan PKBM seperti keaksaraan, keterampilan vokasional, dan pendidikan kesetaraan (Paket A, B, C) terbukti relevan dengan kebutuhan komunitas setempat. Ini menunjukkan bahwa manajemen telah melakukan survei atau kajian kebutuhan dengan baik.

Observasi kelas menunjukkan bahwa metode pembelajaran bervariasi, termasuk metode diskusi, praktik langsung, dan pendekatan berbasis proyek. Hal ini membuat pembelajaran lebih interaktif dan partisipatif. Observasi terhadap pendidik di PKBM Baiturrahman menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki kompetensi yang cukup baik di bidangnya, terutama dalam hal keterampilan vokasional. Namun, peningkatan kemampuan pedagogik masih diperlukan di beberapa area.

Manajemen PKBM memberikan pelatihan berkala kepada pendidik, meskipun frekuensi dan jangkauan pelatihan ini masih bisa ditingkatkan untuk memastikan kualitas pengajaran yang lebih merata. Fasilitas di PKBM seperti ruang kelas, peralatan belajar, dan ruang keterampilan relatif memadai, meskipun beberapa ruang kelas memerlukan perbaikan infrastruktur dan penambahan alat-alat penunjang pembelajaran.

Observasi terhadap pengelolaan keuangan menunjukkan adanya transparansi dalam laporan keuangan, yang diperlihatkan melalui papan pengumuman keuangan yang dapat diakses oleh masyarakat atau pengawas eksternal. Dukungan dari masyarakat lokal dalam bentuk tenaga sukarela, sumbangan, atau kerjasama dengan pihak luar terlihat cukup baik. Hal ini membantu PKBM dalam mengembangkan program-program yang sesuai dengan kebutuhan lokal.

Dari hasil observasi terhadap proses pembelajaran dan uji kompetensi, banyak peserta yang berhasil menyelesaikan program dengan keterampilan yang meningkat. Peserta didik yang lulus dari program kesetaraan, keaksaraan, maupun pelatihan keterampilan menunjukkan kemajuan yang signifikan.

Strategi manajemen pendidikan di PKBM Baiturrahman Depok menunjukkan hasil yang positif dalam hal pengelolaan program pendidikan non-formal, partisipasi masyarakat, dan dampak terhadap peserta didik. Meskipun ada beberapa tantangan, seperti keterbatasan fasilitas dan perlunya peningkatan kompetensi guru, manajemen PKBM Baiturrahman telah berhasil menjalankan fungsinya dengan baik untuk mendukung pendidikan masyarakat sekitar.

Dalam sebuah wawancara dengan kepala PKBM menjelaskan bahwa visi PKBM Baiturrahman adalah memberdayakan masyarakat melalui pendidikan non-formal yang berbasis kebutuhan lokal. Misi utama mereka adalah memberikan kesempatan belajar bagi masyarakat yang tidak memiliki akses ke pendidikan formal, dengan program-program yang praktis dan sesuai dengan kebutuhan keterampilan sehari-hari.

Kepala PKBM menekankan pentingnya perencanaan strategis yang berbasis pada analisis kebutuhan masyarakat. Fokus utama strategi pengelolaan adalah

meningkatkan kualitas pembelajaran, melibatkan masyarakat secara aktif, dan memastikan transparansi dalam pengelolaan sumber daya.

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi adalah keterbatasan dana dan sumber daya, khususnya untuk peningkatan fasilitas belajar dan pelatihan guru. Kepala PKBM juga mengungkapkan bahwa mempertahankan minat peserta didik untuk terus belajar juga menjadi tantangan, terutama di tengah kesibukan mereka bekerja.

Para guru mengungkapkan bahwa program vokasional di PKBM sangat efektif dalam memberdayakan peserta didik. Mereka menilai bahwa strategi pengelolaan yang difokuskan pada pembelajaran berbasis proyek dan keterampilan praktis memberikan dampak langsung pada kehidupan peserta didik, terutama dalam menciptakan peluang usaha kecil.

Guru-guru mengapresiasi adanya pelatihan yang diberikan oleh PKBM untuk meningkatkan kompetensi mereka. Namun, beberapa guru merasa bahwa frekuensi pelatihan ini masih kurang, dan mereka berharap ada lebih banyak pelatihan yang terkait dengan teknologi pembelajaran dan pendekatan pedagogik modern. Beberapa guru mengungkapkan bahwa keterbatasan fasilitas menjadi salah satu kendala utama. Mereka juga merasa bahwa jumlah siswa per kelas kadang terlalu banyak, sehingga sulit untuk memberikan perhatian penuh kepada setiap siswa.

Wawancara yang dilakukan pada peserta didik bahwa program-program yang diselenggarakan PKBM sangat bermanfaat. Peserta didik juga menyukai metode pembelajaran yang praktis dan interaktif. Banyak yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran di PKBM lebih relevan dan aplikatif dibandingkan pengalaman mereka di pendidikan formal. Salah satu peserta mengatakan, "Belajar di

sini lebih santai, tapi saya merasa benar-benar belajar keterampilan yang bisa saya pakai untuk bekerja."

Masyarakat dan orang tua peserta didik menunjukkan dukungan yang kuat terhadap keberadaan PKBM. Mereka melihat bahwa PKBM Baiturrahman memberikan alternatif pendidikan yang sangat membantu, terutama bagi mereka yang tidak bisa melanjutkan pendidikan formal karena keterbatasan biaya atau waktu.

Beberapa anggota masyarakat terlibat langsung dalam kegiatan PKBM, seperti memberikan sumbangan atau menjadi tenaga sukarela. Mereka juga menyatakan bahwa PKBM ini membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, bahkan di luar jalur formal.

Orang tua berharap agar PKBM terus mengembangkan program-program yang lebih inovatif, terutama di bidang teknologi informasi dan kewirausahaan, agar anak-anak mereka bisa lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja yang modern. Dari wawancara, terlihat bahwa keberadaan PKBM ini membantu mengubah pandangan masyarakat setempat mengenai pentingnya pendidikan non-formal. Banyak yang kini melihat PKBM sebagai tempat penting untuk meningkatkan kualitas hidup, terutama bagi orang dewasa yang tidak memiliki kesempatan melanjutkan pendidikan formal.

hasil wawancara menggambarkan bahwa strategi manajemen pendidikan di PKBM Baiturrahman Depok cukup efektif dalam mengelola program-program yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Meskipun ada beberapa tantangan, seperti keterbatasan fasilitas dan pendanaan, dampak positif terhadap peserta didik dan masyarakat sekitar sangat jelas terlihat. PKBM ini telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendukung, dan memberikan manfaat nyata bagi kehidupan peserta didik, baik

dalam hal keterampilan maupun kesejahteraan ekonomi.

Implementasi strategi manajemen pendidikan dalam pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Baiturrahman Depok mencakup beberapa aspek penting yang mendukung efektivitas kegiatan belajar dan pencapaian tujuan pendidikan non-formal. PKBM Baiturrahman mampu menyediakan berbagai program pendidikan seperti keaksaraan, keterampilan vokasional, dan kursus-kursus khusus yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Strategi manajemen pendidikan yang baik mengarah pada pembelajaran yang lebih terarah, di mana setiap peserta didik mampu memperoleh kompetensi yang dapat diterapkan di dunia kerja atau kehidupan sehari-hari. Dengan manajemen yang efektif, PKBM ini dapat merekrut dan memanfaatkan tenaga pendidik yang kompeten, baik secara akademik maupun praktis.

Dengan strategi manajemen yang baik, PKBM ini mampu meningkatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan non-formal. Dengan penerapan strategi manajemen yang baik, PKBM Baiturrahman mencatat angka kelulusan yang tinggi dalam program pendidikan keaksaraan dan keterampilan.

SIMPULAN

Strategi Manajemen Pendidikan dalam Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Baiturrahman Depok mencerminkan keberhasilan dalam memberdayakan masyarakat melalui pendidikan non-formal. PKBM Baiturrahman berhasil merencanakan dan mengimplementasikan program-program pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat, seperti keaksaraan, pendidikan kesetaraan, dan pelatihan keterampilan vokasional. Program-program ini membantu peserta didik, terutama orang

dewasa, memperoleh keterampilan praktis yang langsung berdampak pada kehidupan sehari-hari. Manajemen PKBM telah melakukan pengelolaan yang baik dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia, meskipun ada keterbatasan dalam hal fasilitas dan pendanaan. Keberhasilan mereka dalam menggunakan tenaga pendidik yang kompeten dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif menjadi salah satu faktor kunci yang mendukung keberhasilan program.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Neni, "Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Terhadap Manajemen PKBM Dalam Mewujudkan Kinerja Lembaga PKBM di Kabupaten Garut," *J. Publik*, vol. 16, no. 01, 2022, doi: 10.52434/jp.v16i01.102.
- [2] T. Sitinjak, "Analysis of Learning Motivation in the Implementation of 'Kurikulum Merdeka Belajar Paket C' at PKBM Azizi Medan," *Indones. J. Adv. Res.*, vol. 2, no. 5, 2023, doi: 10.55927/ijar.v2i5.4060.
- [3] Agam Ramadhan and I. Ismaniar, "Hubungan Keterlibatan Pengelola dalam Pelatihan Manajemen dengan Kemampuan Pengelolaan Program PKBM," *Jambura J. Community Empower.*, 2023, doi: 10.37411/jjce.v4i2.2609.
- [4] N. Wahidin, S. Supriyono, and E. Widiyanto, "Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Digital pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Mentari Kabupaten Malang," *Diklus J. Pendidik. Luar Sekol.*, vol. 6, no. 1, 2022, doi: 10.21831/diklus.v6i1.39712.
- [5] E. R. Prahestiwi, I. Hatimah, and A. Saepudin, "Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Ash-Shoddiq Desa Pagerwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung," *Comm-Edu (Community Educ. Journal)*, vol. 5, no. 1, 2022, doi: 10.22460/comm-edu.v5i1.7319.
- [6] N. N. S. P. Verawati, M. Indriani, and H. Hikmawati, "Optimalisasi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Jero Juangga dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pendidikan di Dusun Penyonggok Desa Tetebatu Selatan," *J. Pengabd. Magister Pendidik. IPA*, vol. 4, no. 2, 2021, doi: 10.29303/jpmpi.v4i2.707.
- [7] C. A. Saragih, M. Irwan, R. Rosdiana, R. A. Zebua, and R. M. Y. Simanjuntak, "Analisis Manajemen Kurikulum di Pusat Kegiatan Belajar Mengajar Masyarakat (PKBM) Hanuba Medan," *SPEKTRUM J. Pendidik. Luar Sekol.*, vol. 11, no. 1, 2023, doi: 10.24036/spektrumpls.v11i1.11926.
- [8] F. Fismanelly, H. Herman, and S. Syahril, "Efektivitas Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Permata Bunda Sebagai Lembaga Pendidikan Nonformal dalam Upaya Pengentasan Wajib Belajar Sembilan Tahun," *Tarikhuna J. Hist. Hist. Educ.*, vol. 4, no. 1, 2022, doi: 10.15548/thje.v4i1.4259.
- [9] A. I. Lukman, "Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Nonformal di PKBM Tiara Dezzy Samarinda," *Diklus J. Pendidik. Luar Sekol.*, vol. 5, no. 2, 2021, doi: 10.21831/diklus.v5i2.43669.
- [10] J. Hasibuan, "Kompetensi Tutor Dan Manajemen Pendidikan Pada PKBM Hanuba Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran," *J. Millenn. Community*, vol. 2, no. 2, 2020, doi: 10.24114/jmic.v2i2.21192.
- [11] P. Alike, I. Permata Sari, and I. Adnawi, "Analisis Manajemen Pendidikan Kesetaraan Paket A: Sebuah Studi Kualitatif di PKBM Melati Cibeber, Kota Cilegon," *J. Ris. Sos. Hum. dan Pendidik.*, vol. 2, no. 2, 2023, doi: 10.56444/soshumdik.v2i2.725.

- [12] I. W. Suartana, G. W. Yasa, N. P. W. Setyari, and I. G. A. Purnamawati, "Resiliensi Bisnis Badan Usaha Milik Desa Pada Era Pandemi: Sebuah Pendekatan Studi Kasus," *Matrik J. Manajemen, Strateg. Bisnis dan Kewirausahaan*, 2020, doi: 10.24843/matrik:jmbk.2020.v14.i02.p09.
- [13] T. Rachmawati, "Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif," *UNPAR Press*, no. 1, 2017.
- [14] M. S. Amalia Adhandayani, S.Psi., *Metode Observasi dalam Penelitian Kualitatif*. 2020.